

Perubahan Kualitas Hidup DLQI Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Krim Racikan Anti Jerawat Klinik Sukma

Chesia Angelina¹, Sukmawati Tansil Tan²

¹Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia; chesia.405180124@stu.untar.ac.id

²Bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta Indonesia; sukma.tsl@yahoo.com

*(Korespondensi e-mail: chesia.405180124@stu.untar.ac.id)

ABSTRAK

Akne Vulgaris merupakan penyakit pada unit pilosebacea yang ditandai dengan komedo terbuka atau tertutup, papula, pustula, nodul dan kista. Akne adalah salah satu penyakit tersering yang diobati oleh dokter dermatologi dan banyak terjadi pada usia remaja. kualitas hidup adalah persepsi seseorang mengenai keberadaannya dalam hidup, di dalam konteks kultural maupun sistem nilai serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standard, dan perhatiannya. Akne merupakan penyakit kulit yang dapat berdampak pada kualitas hidup penderitanya. Terganggunya kualitas hidup dapat memberikan dampak negatif psikologis dan dapat memicu gejala emosional seperti depresi, rasa cemas, marah, maupun perasaan malu yang berdampak pada hubungan interpersonal. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan akne seperti riwayat keluarga atau genetik, hormonal, lingkungan, stres emosional, trauma, makanan, obat-obat, dan kosmetik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari rerata skor kualitas hidup DLQI sebelum dan sesudah intervensi serta perbedaan kualitas hidup DLQI yang bermakna sebelum dan sesudah penggunaan krim racikan anti jerawat Klinik Sukma. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi observasional analitik dan menggunakan desain potong lintang dengan cara membagikan kuesioner DLQI dalam bentuk g-form. Sampel diambil secara consecutive sampling, kemudian dianalisa menggunakan uji Wilcoxon. Dari 32 responden menderita Akne Vulgaris terdapat 9 (28,13%) responden laki-laki dan 23 (71,87%) responden perempuan. Pada penelitian ini didapatkan perbedaan rerata skor kualitas hidup DLQI yang bermakna sebelum intervensi $8,63 \pm 8,147$ menjadi $5,78 \pm 6,210$ setelah intervensi dengan $p=0,006$.

Kata kunci: Akne Vulgaris, DLQI, Kualitas Hidup

Abstract

Acne vulgaris is a disease of the pilosebaceous unit characterized by open or closed comedones, papules, pustules, nodules and cysts. Acne is one of the most common diseases that are treated by dermatologists and occurs mostly in adolescents. Quality of life is a person's perception of his existence in life, in the context of his value system culture and its relationship to goals, expectations, standards and concerns. It is a skin disease that can have an impact on the quality of life of the sufferer. Disruption of quality of life can have a negative psychological impact and can trigger emotional symptoms such as depression, anxiety, anger, and feelings of shame that have an impact on interpersonal relationships. Several factors can cause acne such as family history or genetics, hormones, environment, emotional stress, trauma, food, medications, and cosmetics. The purpose of this study was to find out the DLQI quality of life scores before and before the intervention and the significant difference in the DLQI quality of life before and before the use of Sukma Clinic's anti-acne cream. The method used in this study is an analytical observational study and the use of a cross-sectional design by distributing the DLQI questionnaire in the form of a g-form. Samples were taken sequentially by sampling, then analyzed using the Wilcoxon test. Of the 32 respondents suffering from acne vulgaris, there were 9 (28.13%) male respondents and 23 (71.87%) female respondents. In this study, it was found that the difference in the

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

mean DLQI quality of life score before the intervention was 8.63 ± 8.147 to 5.78 ± 6.210 after with $p=0.006$.

Keywords: *Acne Vulgaris, DLQI, Quality of Life*

PENDAHULUAN

Akne vulgaris adalah penyakit pada unit pilosebacea yang ditandai dengan komedo terbuka atau tertutup, papula, pustula, nodul dan kista. Akne adalah salah satu penyakit tersering yang diobati oleh dokter dermatologi (Sole et al., 2019);(Sibero & Anggraini, 2019). Akne mempengaruhi hampir 85% remaja dan yang lebih sering serta parah pada pria. Akne vulgaris merupakan penyakit kulit tersering yang menyerang sekitar 9,4% populasi dunia. Penderita akne vulgaris paling banyak pada remaja laki-laki usia 16-19 tahun dan remaja perempuan 14-17 tahun. Di Indonesia penderita akne vulgaris setiap tahunnya semakin bertambah pada tahun 2006 sebanyak 60%, tahun 2007 sebanyak 80% dan tahun 2009 sebanyak 90%. Akne dapat dipengaruhi oleh hormon androgen yang menyebabkan peningkatan sebum dan kolonisasi bakteri *Propionibacterium acnes* serta faktor seperti genetik, ras, kosmetik, diet atau makanan, dan kebersihan, sehingga akne vulgaris merupakan penyakit multifaktorial (Agustiningih et al., 2019);(Andriana et al., 2018). Akne vulgaris sering terjadi pada wajah, leher, dada, bahu, dan punggung atas. Akne vulgaris berdampak pada psikososial seperti depresi, isolasi sosial, frustrasi, kepercayaan diri menurun hingga ide bunuh diri serta akne vulgaris yang dapat timbul di wajah yang sangat sulit disembunyikan dan akne vulgaris dapat menghasilkan hiperpigmentasi pasca inflamasi dan dapat meninggalkan bekas luka sehingga dapat berpengaruh terhadap fungsi kosmetik (Tilla & Hervina, 2019);(Diogo et al., 2021);(Yousif et al., 2022).

Menurut The World Health Organization (WHO) kualitas hidup adalah persepsi seseorang mengenai keberadaannya dalam hidup, di dalam konteks kultural maupun sistem nilai serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatiannya (Yueng et al., 2018);(Mochtar et al., 2018). Dermatology Life Quality Index (DLQI) adalah instrumen untuk kualitas hidup yang bisa digunakan untuk semua penyakit kulit. DLQI mencakup gejala dan perasaan, aktivitas sehari-hari, rekreasi, bekerja ataupun sekolah, hubungan pribadi dan efek samping dari pengobatan (Chen et al., 2019);(Chilicka, Rogowska, Szyguła, & Adamczyk, 2020). Melihat masih cukup tingginya angka kejadian akne vulgaris dan gangguan kualitas hidup pada penderitanya. Selain itu, banyak penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Miazga-Karska et al., (2020) menunjukkan bahwa remaja dengan akne vulgaris akan mengalami masalah kualitas hidup yang memburuk. Ini karena akne vulgaris, bersama dengan masalah lain seperti bekas luka atau bekas luka hipertrofik, menyebabkan gangguan penampilan dan citra diri yang buruk. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heng & Chew, 2020) Hasil dari penelitian menyatakan bahwa juga dapat memandu penelitian masa depan tentang jerawat dengan harapan memahami etiologinya dan menciptakan obat anti-jerawat yang manjur. Dalam penelitiannya, Vulgaris, (2020) menemukan bahwa wanita dengan akne vulgaris biasanya memiliki tingkat kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan pria dengan kondisi tersebut. Vulgaris, (2020) juga mencatat dalam temuan penelitiannya bahwa wanita dengan akne vulgaris biasanya mengalami kualitas hidup yang lebih rendah daripada pria. Ini mungkin disebabkan oleh harga diri yang rendah dan tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan sempurna. Menurut penelitian Tyasari et al., (2022), terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara prevalensi akne vulgaris dengan kualitas hidup remaja (p -value: 0,003) (2013).

Untuk itu, penulis ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai perubahan kualitas hidup sebelum dan sesudah penggunaan krim racikan anti jerawat Klinik Sukma

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

(Badawi You et al., 2022);(Sebayang & Meher, 2022);(Setiawan et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pada penderita akne dengan menurunkan prevalensi akne pada remaja.

METODE

Desain penelitian yang dilakukan adalah analitik observasional cross sectional (Salyer et al., 2021). Penelitian ini dilakukan di Klinik Sukma, Tangerang dari periode Januari-Juni 2021. Besar sampel pada penelitian sebanyak 32 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien penderita akne vulgaris dan merupakan pasien di Klinik Sukma yang mendapat krim racikan anti jerawat Klinik Sukma dan berusia ≥ 18 tahun. Kriteria eksklusi pada penelitian adalah pasien yang menolak ikut penelitian, wawancara, dan mengisi kuesioner serta pasien yang tidak kompeten seperti gangguan kesehatan mental, keterbatasan fisik, dan tidak bisa membaca. Kualitas hidup diukur dengan menggunakan kuesioner Dermatology Life Quality Index (DLQI). Instrumen ini digunakan untuk pasien yang berusia lebih dari 18 tahun. DLQI memiliki 10 pertanyaan yang telah tervalidasi yang terdiri dari 6 kategori yaitu penilaian subjektif, aktivitas sosial, aktivitas sehari-hari, pendidikan atau pekerjaan, hubungan penderita dengan teman maupun keluarga, dan riwayat terapi (Chintya et al., 2022);(Lausarina et al., 2019);(Wu & Jiang, 2022).9 Setiap pertanyaan dapat dapat nilai dari 0 hingga 3 yaitu 0 'not at all/not relevant atau tidak sama sekali/ tidak relevan', 1 'a little atau kecil', 2 'a lot atau besar', 3 'very much atau sangat besar' dan kecuali pada pertanyaan mengenai hubungan penderita dengan teman maupun keluarga pada nomor 7 hanya 'iya' atau 'tidak'. Jika 'iya' maka akan diberi nilai 3, namun jika "tidak" dan jawaban selanjutnya 'a lot atau besar' maka diberi nilai 2 dan 'a little atau kecil' pada jawaban diberi nilai 1 (Chilicka, Rogowska, Szyguła, & Taradaj, 2020);(Tayel et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan, dengan rentang usia 18-29 tahun. Pendidikan terakhir paling banyak SMA/Sederajat sebanyak 16 orang (50%) dan pekerjaan sebagai pelajar sebanyak 16 orang (50%) dengan paling banyak responden bekerja didalam ruangan 28 orang (87,5%). Lingkungan kerja stres ringan dan sedang sebanyak 12 orang (37,5%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | N | % | Mean (SD) | Median (Min;Max) |
|----------------------------|----|-------|-----------------|---------------------|
| Jenis Kelamin | | | | |
| Laki-laki | 9 | 28,13 | | |
| Perempuan | 23 | 71,87 | | |
| Usia | | | | |
| 18-29 tahun | 30 | 93,75 | 24,25 (2,96) | 23,9 (18;40) |
| 30-41 tahun | 2 | 6,25 | | |
| Pendidikan Terakhir | | | | |
| SMP | 1 | 3,1 | | |
| SMA/Sederajat | 16 | 50 | | |
| Sarjana | 15 | 46,9 | | |
| Pekerjaan | | | | |
| Pelajar | 16 | 50 | | |
| Ibu Rumah Tangga | 2 | 6,3 | | |
| Pegawai Negeri | 1 | 3,1 | | |
| Karyawan Swasta | 8 | 25 | | |
| Wiraswasta | 3 | 9,4 | | |
| Guru | 1 | 3,1 | | |
| Gamers | 1 | 3,1 | | |
| Aktivitas | | | | |
| Dalam ruangan | 28 | 87,5 | | |
| Luar ruangan | 4 | 12,5 | | |
| Lingkungan Kerja | | | | |
| Stres ringan | 12 | 37,5 | | |
| Stres sedang | 12 | 37,5 | | |
| Stres Berat | 2 | 6,25 | | |
| Tidak ada | 6 | 18,75 | | |

Berdasarkan data DLQI yang didapatkan dari aspek gejala dan perasaan didapatkan perbaikan nilai bermakna adalah butir rasa gatal, perih, nyeri atau tersengat pada kulit ($p=0,033$), dan butir tidak nyaman karena kelainan kulit ($p<0,001$). Aspek aktivitas sehari-hari didapatkan perbaikan nilai yang bermakna adalah butir kegiatan ($p=0,047$), dan butir cara berpakaian ($p=0,021$). Aspek kegiatan di waktu santai perbaikan nilai yang bermakna pada butir kegiatan sosial ($p=0,012$). Aspek hubungan personal perbaikan nilai yang bermakna adalah butir masalah dengan pasangan, teman atau keluarga ($p=0,029$). Terjadi perbaikan nilai DLQI, pada total nilai sebelum penggunaan krim racikan anti jerawat $8,63\pm 8,147$ menjadi $5,78\pm 6,210$. setelah penggunaan krim racikan anti jerawat dengan nilai $p=0,006$.

Tabel 2. Karakteristik DLQI dari Responden Klinik Sukma

| Variabel | Mean \pm SD | Median (Min ; Max) |
|--|------------------|-----------------------|
| Nilai DLQI sebelum krim racikan anti jerawat (N = 32) | | |
| Total Nilai | 8,63 \pm 8,147 | 7,50 (0 ; 30) |
| Aspek Gejala dan Perasaan | 2,41 \pm 1,663 | 2,00 (0 ; 6) |
| Aspek Aktivitas sehari-hari | 1,59 \pm 2,030 | 0 (0 ; 6) |
| Aspek Kegiatan di waktu santai | 1,75 \pm 2,032 | 1 (0 ; 6) |
| Aspek Pekerjaan dan Sekolah | 1,13 \pm 1,264 | 1 (0 ; 3) |
| Aspek Hubungan personal | 1,25 \pm 1,704 | 1 (0 ; 6) |
| Aspek Terapi | 0,50 \pm 0,803 | 0 (0 ; 3) |
| Nilai DLQI sesudah krim racikan anti jerawat (N = 32) | | |
| Total Nilai | 5,78 \pm 6,210 | 4 (0 ; 20) |
| Aspek Gejala dan Perasaan | 1,50 \pm 1,481 | 1,00 (0 ; 5) |
| Aspek Aktivitas sehari-hari | 1,03 \pm 1,425 | 0,50 (0 ; 6) |
| Aspek Kegiatan di waktu santai | 0,91 \pm 1,353 | 0 (0 ; 5) |
| Aspek Pekerjaan dan Sekolah | 1,00 \pm 1,270 | 0 (0 ; 3) |
| Aspek Hubungan personal | 0,91 \pm 1,146 | 1 (0 ; 5) |
| Aspek Terapi | 0,44 \pm 0,669 | 0 (0 ; 2) |

Perbandingan kualitas hidup dengan DLQI sebelum dan sesudah penggunaan krim racikan anti jerawat ditinjau dari semua aspek gejala dan perasaan, aktivitas sehari-hari, kegiatan di waktu santai, pekerjaan dan sekolah, hubungan personal dan terapi (Maharani et al., 2018);(Abdel-Wahab et al., 2022). Pada penilaian aspek gejala dan perasaan didapatkan responden mengalami perbaikan pada rasa gatal, perih, nyeri atau tersengat pada kulit dari sebelum dan sesudah intervensi adalah tetap 1 poin dan sebanyak 12 responden mengalami perbaikan, 16 responden berpendapat tidak mengalami perubahan, dan 4 responden mengalami perburukan ($p=0,033$) dan terdapat perbaikan pada perasaan malu atau tidak nyaman karena kelainan kulit dimana sebelum dan sesudah intervensi adalah tetap 1 poin, dan sebanyak 18 responden mengalami perbaikan, 12 responden berpendapat bahwa tidak terjadi perubahan, dan 2 responden mengalami perburukan ($p<0,001$).

Aspek aktivitas sehari-hari pada kelainan kulit mengganggu kegiatan berbelanja, mengurus rumah atau berkebun pada responden mengalami perbaikan didapatkan sebelum dan sesudah intervensi adalah tetap 0 poin, tetapi 9 responden perbaikan, 19 responden berpendapat tidak terjadi perubahan, dan 4 responden mengalami perburukan ($p=0,047$) dan pada kelainan kulit mempengaruhi cara berpakaian didapatkan sebelum intervensi 0 poin menjadi tetap 0 poin, tetapi terdapat perbaikan pada 10 responden, 20 responden berpendapat tidak ada perubahan, dan 2 responden mengalami perburukan ($p=0,021$).

Aspek kegiatan di waktu santai pada kelainan kulit mempengaruhi kegiatan sosial atau aktivitas santai mengalami perbaikan sebelum intervensi 1 poin menjadi 0 poin dan 11 responden perbaikan, 18 responden tidak ada perubahan, dan 3 responden mengalami perburukan ($p=0,012$). Parameter pada aspek kegiatan di waktu santai yang tidak ada perubahan signifikan ($p > 0,05$) adalah kelainan kulit menyulitkan untuk berolahraga sebelum dan sesudah intervensi tetap 0 poin, 8 responden yang perbaikan, 20 responden tidak ada perubahan, dan 4 responden perburukan ($p=0,199$).

Penilaian aspek pekerjaan dan sekolah didapatkan tidak ada perubahan yang bermakna pada kelainan kulit menghalangi untuk bekerja atau belajar ($p=0,521$). Penilaian aspek

hubungan personal yang mengalami perbaikan bermakna pada kelainan kulit menyebabkan masalah dengan pasangan, teman dekat atau keluarga ($p=0,029$). Parameter pada aspek hubungan personal yang tidak ada perubahan bermakna (Chilicka et al., 2022) adalah kelainan kulit menyebabkan masalah seksual ($p=0,719$). Penilaian aspek terapi didapatkan parameter tidak ada perubahan signifikan adalah masalah yang dihadapi akibat pengobatan kulit misalnya mengotori rumah atau menghabiskan waktu ($p=0,564$).

Penilaian total pada setiap aspek didapatkan perbaikan nilai yang bermakna pada aspek gejala dan perasaan ($p=0,001$), aspek aktivitas sehari-hari ($p=0,028$), dan aspek kegiatan di waktu santai ($p=0,035$) serta perbaikan nilai yang tidak bermakna pada aspek pekerjaan dan sekolah ($p=0,521$), aspek hubungan personal (0,187), dan aspek terapi ($p=0,564$). Pada total nilai DLQI adanya perbaikan nilai yang bermakna ($p=0,006$).

Tabel 3. Perubahan Nilai DLQI pada Pasien Klinik Sukma Tangerang Sebelum dan Sesudah Penggunaan Krim Racikan Anti Jerawat Klinik Sukma

| Aspek | Pertanyaan | Nilai | | Difference | | | p-value |
|---------------------------------|---|----------------------|----------------------|------------|---------|------|---------|
| | | Sebelum (rentang) | Sesudah (rentang) | Neg | Po s | Ties | |
| Gejala dan Perasaan | Selama seminggu terakhir, seberapa parah rasa gatal, perih, nyeri, atau tersengat pada kulit anda?(Q1) | 1 (0 - 3) | 1 (0 - 3) | 12 | 4 | 16 | 0,033* |
| | Selama seminggu terakhir, seberapa anda malu atau tidak nyaman karena kelainan kulit anda? (Q2) | 1 (0 - 3) | 1 (0 - 3) | 18 | 2 | 12 | 0,000* |
| Aktivitas sehari-hari | Selama seminggu terakhir, seberapa besar kelainan kulit anda mengganggu kegiatan berbelanja, mengurus rumah atau berkebun? (Q3) | 0 (0 - 3) | 0 (0 - 3) | 9 | 4 | 19 | 0,047* |
| | Selama seminggu terakhir, seberapa besar kelainan kulit anda mempengaruhi cara berpakaian anda ? (Q4) | 0 (0 - 3) | 0 (0 - 3) | 10 | 2 | 20 | 0,021* |
| Kegiatan di waktu santai | Selama seminggu terakhir, seberapa besar kelainan kulit anda mempengaruhi kegiatan sosial atau aktivitas santai anda ? (Q5) | 1 (0 - 3) | 0 (0 - 3) | 11 | 3 | 18 | 0,012* |
| | Selama seminggu terakhir, seberapa besar kelainan kulit anda menyulitkan anda untuk berolahraga? (Q6) | 0 (0 - 3) | 0 (0 - 3) | 8 | 4 | 20 | 0,199 |

| | | | | | | | |
|------------------------------|--|--------------|--------------|----|---|----|--------|
| Pekerjaan dan Sekolah | Selama seminggu terakhir, apakah kelainan kulit menghalangi anda untuk bekerja atau belajar ? <ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak Jika “Tidak”, selama seminggu terakhir seberapa besar kelainan kulit anda menjadi masalah saat bekerja atau belajar? (Q7) | 1 (0 - 3) | 0 (0 - 3) | 7 | 4 | 21 | 0,521 |
| Hubungan personal | Selama seminggu terakhir, seberapa besar kelainan kulit anda menyebabkan masalah dengan pasangan, teman dekat atau keluarga anda ? (Q8) | 1 (0 - 3) | 0 (0 - 3) | 9 | 2 | 21 | 0,029* |
| | Selama seminggu terakhir, seberapa besar kelainan kulit anda menyebabkan masalah seksual ? (Q9) | 0 (0 - 3) | 0 (0 - 2) | 4 | 4 | 24 | 0,719 |
| Terapi | Selama seminggu terakhir, seberapa banyak masalah yang dihadapi akibat pengobatan kulit anda, misalnya mengotori rumah atau menghabiskan waktu anda ? (Q10) | 0 (0 - 3) | 0 (0 - 2) | 5 | 4 | 23 | 0,564 |
| Total | Aspek Gejala dan Perasaan | 2 (0 - 6) | 1 (0 - 5) | 20 | 2 | 10 | 0,001* |
| | Aspek Aktivitas sehari-hari | 0 (0 - 6) | 0,50 (0 - 6) | 12 | 4 | 16 | 0,028* |
| | Aspek Pekerjaan dan Sekolah | 1 (0 - 6) | 0 (0 - 5) | 11 | 5 | 16 | 0,035* |
| | Aspek Hubungan personal | 1 (0 - 3) | 0 (0 - 3) | 7 | 4 | 21 | 0,521 |
| | Aspek Terapi | 1 (0 - 3) | 0 (0 - 3) | 7 | 4 | 21 | 0,521 |
| | Total Nilai DLQI | 1 (0 - 6) | 1 (0 - 5) | 9 | 4 | 19 | 0,187 |
| | | 0 (0 - 3) | 0 (0 - 2) | 5 | 4 | 23 | 0,564 |
| | | 8,63 ± 8,147 | 5,78 ± 6,210 | | | | 0,006* |

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

KESIMPULAN DAN SARAN

Rerata skor kualitas hidup DLQI sebelum intervensi adalah $8,63 \pm 8,147$ poin dan setelah diberikan intervensi rerata skor kualitas hidup DLQI adalah $5,78 \pm 6,210$ poin dengan nilai $p=0,006$. Pada penelitian ini, didapatkan adanya perubahan kualitas hidup DLQI yang bermakna sebelum dan sesudah penggunaan krim racikan anti jerawat Klinik Sukma. Pasien akne diharapkan mengetahui bahwa akne dapat mempengaruhi kualitas hidup sehingga diharapkan responden lebih meningkatkan kesadaran diri dengan menjaga kebersihan diri terutama ditempat predileksi tersering akne seperti wajah, bahu, lengan atas, dada, dan punggung dan berobat ke dokter untuk mendapatkan pengobatan terapi akne. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas cakupan dan meningkatkan jumlah responden, dan mempersempit faktor eksklusi agar lebih detail sehingga dapat memperkecil terjadinya bias pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Wahab, H. M., Ali, A. K., & Ragaie, M. H. (2022). Calcipotriol: A novel tool in treatment of acne vulgaris. *Dermatologic Therapy*, 35(9), e15690. <https://doi.org/10.1111/dth.15690>
- Agustiningih, T., Pradanie, R., & Pratiwi, I. N. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepercayaan Diri Akibat Timbulnya Acne Vulgaris pada Remaja Berdasarkan Teori Adaptasi Roy di SMA 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i1.2108>
- Andriana, R., Anggraini, D. I., Puspita Sari, R. D., & Mayasari, D. (2018). Hubungan penggunaan blemish balm cream terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. *Majority*, 7(2), 122–128. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/9760>
- Badawi You, A., Abdel-Aal, A. A., El-Tawab S, A. E.-H. A., Hashem El-, A. A., Masoud, M., Mohamed, S., M. Shaapan, R., & M.M. Moham, F. A. (2022). Demodex Mites in Relation to the Degree of Acne Vulgaris among Egyptian Patients. *Pakistan Journal of Biological Sciences*, 25(5), 406–414. <https://doi.org/10.3923/pjbs.2022.406.414>
- Chen, S., Wang, Y., Ren, J., Yue, B., Lai, G., & Du, J. (2019). Efficacy and safety of intense pulsed light in the treatment of inflammatory acne vulgaris with a novel filter. *Journal of Cosmetic and Laser Therapy*, 21(6), 323–327. <https://doi.org/10.1080/14764172.2019.1605450>
- Chilicka, K., Rogowska, A. M., Szyguła, R., & Adamczyk, E. (2020). Association between Satisfaction with Life and Personality Types A and D in Young Women with Acne Vulgaris. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(22), 8524. <https://doi.org/10.3390/ijerph17228524>
- Chilicka, K., Rogowska, A. M., Szyguła, R., Rusztowicz, M., & Nowicka, D. (2022). Efficacy of Oxybrasion in the Treatment of Acne Vulgaris: A Preliminary Report. *Journal of Clinical Medicine*, 11(13), 3824. <https://doi.org/10.3390/jcm11133824>
- Chilicka, K., Rogowska, A. M., Szyguła, R., & Taradaj, J. (2020). Examining Quality of Life After Treatment with Azelaic and Pyruvic Acid Peels in Women with Acne Vulgaris. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology*, Volume 13, 469–477. <https://doi.org/10.2147/CCID.S262691>
- Chintya, S. A., Khomastin, S., & Farida, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kecemasan Sosial, Depresi Dan Kualitas Hidup Terhadap Acne Vulgaris. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1457–1463. <https://doi.org/10.56799/jim.v1i6.312>
- Diogo, M. L. G., Campos, T. M., Fonseca, E. S. R., Pavani, C., Horliana, A. C. R. T., Fernandes, K. P. S., Bussadori, S. K., Fantin, F. G. M. M., Leite, D. P. V., Yamamoto, Â. T. A.,

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

- Navarro, R. S., & Motta, L. J. (2021). Effect of Blue Light on Acne Vulgaris: A Systematic Review. *Sensors*, 21(20), 6943. <https://doi.org/10.3390/s21206943>
- Heng, A. H. S., & Chew, F. T. (2020). Systematic review of the epidemiology of acne vulgaris. *Scientific Reports*, 10(1), 1–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.1038/s41598-020-62715-3>
- Lausarina, R., Yenny, S. W., & Asri, E. (2019). Hubungan Frekuensi Kekambuhan Dermatitis Seboroik dengan Kualitas Hidup pada Pasien di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 50. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i1.970>
- Maharani, A. P., Pratiwi, W., & Nauphar, D. (2018). Changing Cosmetic Brands Increase Risk Of Frequency And Degree Of Acne Vulgaris In Female Undergraduate Students. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Health*, 3, 53–57.
- Miazga-Karska, M., Michalak, K., & Ginalska, G. (2020). Anti-acne action of peptides isolated from burdock root—preliminary studies and pilot testing. *Molecules*, 25(9), 2027. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/molecules25092027>
- Mochtar, M., Murasmita, A., Irawanto, M. E., Julianto, I., Kariosentono, H., & Waskito, F. (2018). The Difference in Interleukin-19 Serum on Degrees of Acne Vulgaris Severity. *International Journal of Inflammation*, 2018, 1–4. <https://doi.org/10.1155/2018/4141579>
- Salyer, S. J., Maeda, J., Sembuche, S., Kebede, Y., Tshangela, A., Moussif, M., Ihekweazu, C., Mayet, N., Abate, E., & Ouma, A. O. (2021). The first and second waves of the COVID-19 pandemic in Africa: a cross-sectional study. *The Lancet*, 397(10281), 1265–1275. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00632-2](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00632-2)
- Sebayang, J. M., & Meher, C. (2022). HUBUNGAN TINGKAT KEPARAHAN AKNE VULGARIS DENGAN KUALITAS HIDUP PADA MAHASISWA DAN MAHASISWI FK UISU ANGKATAN 2018. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(2), 165–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v1i6.312>
- Setiawan, P. B. A., Ade Teti Vani, Budi Yulhasfi Febrianto, & Vina Tri Septiana. (2020). The Effectiveness of Using Aloe Vera Facial Soap and Aloe Gel on the Degree of Acne Vulgaris in Students of SMA Negeri 2 Bayang. *Jurnal EduHealth*, 11(1), 39–47. <https://doi.org/10.54209/jurnaleduhealth.v11i1.151>
- Sibero, H. T., & Anggraini, D. I. (2019). Prevalensi dan gambaran epidemiologi akne vulgaris di Provinsi Lampung. *JK Unila JURNAL KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG*, 3(2), 308–312. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/43370>
- Sole, F. R. T., Suling, P. L., & Kairupan, T. S. (2019). Hubungan antara Mencuci Wajah dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Remaja Laki-laki di Manado. *E-CliniC*, 8(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.v8i1.28310>
- Tayel, K., Attia, M., Agamia, N., & Fadl, N. (2020). Acne vulgaris: prevalence, severity, and impact on quality of life and self-esteem among Egyptian adolescents. *Journal of the Egyptian Public Health Association*, 95(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s42506-020-00056-9>
- Tilla, A., & Hervina, H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Remaja di SMA Muhammadiyah 02 Medan. *JURNAL PANDU HUSADA*, 1(1). <https://doi.org/10.30596/jph.v1i1.3849>
- Tyasari, I. R. A. S., Pertiwi, S. M. B., & Wibowo, D. A. (2022). Characteristics of Age and Impact on Quality of Life of Students with Acne Vulgaris. *Menara Journal of Health Science*, 1(3), 263–272.
- Vulgaris, A. (2020). Psychosocial impact of acne vulgaris among adolescent Iraqi patients. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(5), 800–803.

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31838/srp.2020.5.118>

Wu, X., & Jiang, T. (2022). <scp>High-Frequency</scp> Ultrasonography Evaluation of Acne by Thickness and Power Doppler Vascular Analysis. *Journal of Ultrasound in Medicine*, 41(10), 2517–2525. <https://doi.org/10.1002/jum.15941>

Yousif, A. B., Abdel-Aal, A. A., Abd El-Tawab, A. E.-H., El-Naggar, A. A. H., Masoud, M., Mohamed, S., Shaapan, R. M., & Mohamed, F. A. M. M. (2022). Demodex Mites in Relation to the Degree of Acne Vulgaris among Egyptian Patients. *Pakistan Journal of Biological Sciences: PJBS*, 25(5), 406–414. <https://doi.org/10.3923/pjbs.2022.406.414>

Yueng, M. Z., Indramaya, D. M., & Mustika, A. (2018). Relationship between Diet, Cosmetics and Degree of Acne Vulgaris in Dermatovenereology Outpatients at Dr. Soetomo General Hospital, Surabaya. *Althea Medical Journal*, 5(4), 161–167. <https://doi.org/10.15850/amj.v5n4.1496>